

## **DAMPAK INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN**

**Nia Yuniarsih**

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika

Jalan Dr. Ir. H. Soekarno 201, Surabaya

### **ABSTRACT**

*The objective of this study is to examine the influence of Intellectual Capital to Profitability. This study takes sample from 38 bank at the Indonesia Stock Exchange (IDX), which were published in financial report from 2015-2016. The sample was determined based on the following criteria: (a) issued its financial statement ended 31 December; and (b) reporting earnings ended December 31, 2015 and 31 December 2016. Intellectual Capital were measured by Value Added, Value Added of Capital Employed and Structural Capital Value Added. Profitability was measured by Net Profit Margin. The research hypotheses were tested using single regression. The results of this research show that Intellectual Capital had positive significant influence on profitability.*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas. Penelitian ini mengambil sampel 38 bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) yang mempublikasi laporan keuangannya tahun 2015 sampai dengan 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria sebagai berikut: (a) menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember; dan (b) melaporkan laba bersih per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016. *Intellectual Capital* diukur dengan *Value Added*, *Value Added of Capital Employed* dan *Structural Capital Value Added*. Profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

**Keywords:** *Intellectual Capital, Net Profit margin.*

### **PENDAHULUAN**

Pelayanan dan inovasi yang dilakukan oleh bank di Indonesia merupakan proses internal yang tidak lepas dari dukungan pihak *back office*, pengembangan teknologi tiap bank,

serta sinergi antara sumber daya manusia, strategi bisnis dan proses bisnis dalam menciptakan pengalaman pelanggan (*customer experience*). Nilai tambah akan pelayanan kepada nasabah merupakan tantangan bagi bank di

Indonesia untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan di masa datang. Hal penting yang dilakukan oleh bank dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan teknologi informasi. Teknologi informasi akan terus ditingkatkan performanya untuk mendukung berbagai inovasi layanan yang bertujuan untuk memudahkan nasabah, seperti layanan *mobile internet* dan layanan perbankan elektronik lainnya.

Bank memberikan perhatian utama pada kualitas sumber daya manusia dengan pelatihan berkelanjutan kepada seluruh pegawai demi mengembangkan kompetensi mereka. Kualitas layanan yang baik akan meningkatkan profitabilitas dalam dunia perbankan di Indonesia yang diprediksi akan membaik pada tahun 2017. Selain itu, didukung oleh peningkatan *income* per-individu, sehingga mengurangi kredit macet.

Harapan akan peningkatan rasio profitabilitas meyakini bahwa bank harus berinovasi untuk mempertahankan nasabahnya. Hal ini menimbulkan motivasi industri perbankan untuk mengubah metode bisnisnya. Industri perbankan atau bank yang dulu mengandalkan tenaga kerja (*labor based business*) kini mulai beralih ke dalam bidang pengetahuan (*knowledge based business*) dan menjadikan perusahaannya sebagai industri perbankan yang berbasis ilmu pengetahuan (Aida dan Rachmawati, 2015). Hal tersebut membuat para pelaku bisnis gencar dalam menekankan aset tak berwujudnya, dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan nilai industri perbankan, sehingga industri perbankan mampu untuk bersaing dengan para kompetitornya dan

tidak hanya bersaing menggunakan kepemilikan aset berwujud saja. Industri yang sebelumnya menggunakan aset berwujud sebagai tumpuan, kini mulai memperhatikan aset tak berwujud dalam meningkatkan kinerja serta nilai industri perbankannya (Fajarini dan Firmansyah, 2012).

Meningkatnya persaingan antar bank meningkatkan tuntutan agar lebih berkembang dalam kegiatan bisnisnya terutama untuk peningkatan dalam kegiatan operasi. Hal tersebut membuat para manajemen bank semangat dalam mengembangkan aset tak berwujudnya, dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan nilai industri perbankan, sehingga mampu untuk bersaing dengan para kompetitornya dan tidak hanya bersaing menggunakan kepemilikan aset berwujud saja. Pengelolaan aset tak berwujud seperti *Intellectual Capital (IC)* bagi bank penting dilakukan karena merupakan aset yang berbasis dari pengetahuan yang jika dikelola dengan tepat akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dan daya saing industri perbankan tersebut. Sampai saat ini, industri perbankan di Indonesia cenderung masih menggunakan *conventional based* dalam kegiatan bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih tidak banyak kandungan teknologi. (Widiastuti dan Sulistyandari, 2015).

Namun, banyak para pemimpin industri perbankan kurang menyadari bahwa keuntungan yang diperoleh industri perbankan sebenarnya banyak berasal dari *Intellectual Capital*. Hal ini disebabkan aktivitas industri perbankan lebih dilihat dari perspektif bisnis semata. Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan, modal konvensional seperti sumber daya alam, sum-

ber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal berbasis pengetahuan dan teknologi (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). *Intellectual Capital* merupakan salah satu sumber daya non fisik atau aset tidak berwujud yang tidak terlihat pada laporan keuangan (neraca) industri perbankan. Sebagai aset utama yang dapat membangun daya saing industri perbankan, maka sangat penting bagi bank untuk memahami strategi pengelolaannya.

*Intellectual Capital* dalam Laporan Keuangan bank masih belum mampu disajikan dengan baik. Hal ini dikarenakan pandangan masyarakat umum mengenai *Intellectual Capital* hanya meliputi paten, merek dagang, dan *goodwill*. Keterbatasan dalam Laporan Keuangan industri perbankan akan berakibat pada pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Salah satu tanda informasi akuntansi tidak dapat dijadikan landasan dalam membuat keputusan adalah semakin meningkatnya kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas industri perbankan dalam *financial market*. Perbedaan yang besar antara nilai pasar dengan nilai buku yang diungkapkan karena industri perbankan telah gagal melaporkan nilai tambah dalam laporan tahunannya. Kemudahan akses dalam hal teknologi dapat menyajikan “*hidden value*” *Intellectual Capital* setiap industri perbankan, sehingga dapat meningkatkan penjualan yang berdampak pada peningkatan profitabilitas industri perbankan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Pada umumnya bank masih menggali tentang nilai lebih yang berasal dari kemampuan sumber daya manusia dan teknologi informasinya. Nilai lebih yang tersembunyi ini diha-

silkan oleh *Intellectual Capital* yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan industri perbankan maupun kemampuan industri perbankan dalam memotivasi karyawannya, sehingga produktivitas industri perbankan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia periode 2015-2016.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Resource Based Theory (RBT)***

*Resource Based Theory (RBT)* membahas mengenai sumber daya yang dimiliki industri perbankan, dan bagaimana industri perbankan dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dari sumber daya yang dimilikinya. Chen et al. (2010) menjelaskan bahwa dalam teori *RBT* ini, untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, industri perbankan harus memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih baik daripada kompetitornya. Keunggulan kompetitif dan kinerja yang baik berhubungan dengan bagaimana industri perbankan mendapatkan, mengelola dan menggunakan aset-aset yang bersifat strategis, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, yang berperan vital dalam mengembangkan keunggulan kompetitif industri perbankan dan mencapai kinerja finansial yang baik. Pendekatan berbasis sumber daya merupakan teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu industri perbankan yang menonjolkan pengetahuan yang mengandalkan aset-aset tak berwujud.

Wernerfelt dalam Widarjo (2011) menjelaskan mengenai *Resource-Based Theory* yang menyatakan industri perbankan memiliki daya saing

dan kinerja *keuangan* yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). Strategi untuk meningkatkan kinerja entitas atau industri perbankan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud.

### **Stakeholder Theory**

*Stakeholder Theory* menyatakan bahwa manajemen industri perbankan melakukan aktivitas sesuai harapan para *stakeholders*. *Stakeholders* memiliki hak untuk memiliki informasi mengenai aktivitas industri perbankan, walaupun ada beberapa informasi yang tidak mereka gunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi atau tidak dapat memainkan peran konstruktif di dalam kelangsungan hidup industri perbankan (Ulum, 2008).

Industri perbankan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). *Stakeholders* industri perbankan terdiri dari pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. *Stakeholder Theory* menganggap akuntabilitas organisasional seharusnya tidak hanya melaporkan informasi mengenai keuangan saja. Industri perbankan perlu melakukan pengungkapan tentang *Intellectual Capital* dan informasi lainnya melebihi dari yang diharuskan (*mandatory*) oleh pihak yang berwenang (Purnomosidhi, 2006). Tetapi informasi mengenai non-keuangan ini bersifat sukarela (*voluntary*).

### **Teori Ligitimasi**

Pelaporan sukarela menjelaskan tentang harapan aktivitas mana-

jemen di masa yang akan datang (Sirojudin dan Nazaruddin, 2014). Industri perbankan akan melaporkan *Intellectual Capital* industri perbankan, jika industri perbankan memiliki kepentingan untuk melakukannya. Hal ini mungkin terjadi ketika industri perbankan menemukan bahwa industri perbankan tersebut tidak mampu melegitimasi statusnya berdasarkan *tangible assets* yang merupakan indikator keberhasilan industri perbankan (Ulum, 2008).

Guthrie et al. (2004) mengemukakan bahwa pengungkapan dapat digunakan industri perbankan untuk menunjukkan perhatian manajemen terhadap nilai nilai sosial atau mengalihkan perhatian masyarakat terhadap dampak negatif yang timbul sebagai akibat kegiatan operasi industri perbankan. Jadi, pengungkapan informasi mengenai *Intellectual Capital* dalam Laporan Keuangan dapat digunakan untuk menunjukkan perhatian manajemen terhadap nilai masyarakat yang selanjutnya akan direspon oleh masyarakat dengan harga saham dari industri perbankan yang telah mengungkapkan informasi tersebut.

### **Intellectual Capital**

*Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud, dan sulit untuk diukur secara langsung. Aset tidak berwujud pada umumnya merupakan properti intelektual industri perbankan seperti paten, *trademark*, hak cipta, *goodwill*. Chen et al. (2010) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* merupakan perantara antara sumber daya dan nilai dengan memfokuskan pada metode terbaik untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. *Intellectual Capital* suatu industri perbankan merupakan penjumlahan dari

*Human Capital* dan *Structural Capital* industri perbankan serta *Customer Capital*. Pengukuran *Intellectual Capital* dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC TM)*. Metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *Value Creation Efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud. Model ini dimulai dengan kemampuan industri perbankan untuk untuk menciptakan *Value Added (VA)*, di mana VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Output (OUT)* merepresentasikan pendapatan dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar. *Input (IN)* mencakup seluruh beban yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Hal yang perlu diperhatikan dalam model ini adalah beban karyawan tidak dimasukkan dalam *IN*, karena peran aktifnya dalam proses *Value Creation* tidak dihitung sebagai biaya, tetapi tenaga kerja diperlakukan sebagai entitas penciptaan nilai.

*Intelektual Capital* secara umum dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi antara lain *Human Capital*, *Structural Capital* serta *Customer Capital*. Penjelasan mengenai 3 elemen utama ini adalah sebagai berikut:

a. *Human Capital* (modal manusia).

*Human Capital* merupakan inti penting dalam *Intellectual Capital*. Di sinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human Capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau industri perbankan. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif industri perbankan untuk

menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang ada dalam industri perbankan tersebut. *Human Capital* akan meningkat jika industri perbankan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Berikut beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

b. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi).

*Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau industri perbankan dalam memenuhi proses rutinitas industri perbankan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional industri perbankan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *Intellectual Property* yang dimiliki industri perbankan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk, maka *Intellectual Capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

c. *Customer Capital*.

*Customer Capital* menurut Putri (2016) merupakan pengetahuan dari rangkaian pasar, pelanggan, pemasok, pemerintah dan asosiasi industri. Modal relasi dengan pelanggan dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan mo-

dal struktural yang memberikan hasil hubungan baik dengan pihak luar. Interaksi ketiga komponen *Intellectual Capital* akan menciptakan nilai industri perbankan secara keseluruhan.

### **Profitabilitas**

Tujuan bank melakukan aktivitas operasionalnya adalah untuk mendapatkan selisih tarif bunga berupa keuntungan atau profitabilitas. Laba menjadi indikator kemampuan industri perbankan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai industri perbankan berkaitan dengan prospek industri perbankan di masa depan (Suhendah, 2012). Profitabilitas adalah kemampuan industri perbankan untuk menghasilkan keuntungan dan mendukung pertumbuhan industri perbankan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Brigham dan Houston (2010: 107) rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Laba menjadi indikator kemampuan industri perbankan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai industri perbankan berkaitan dengan prospek industri perbankan di masa depan (Suhendah, 2012). Profitabilitas memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan industri perbankan. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas, diantaranya *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, rentabilitas ekonomi, *Return on Investment (ROI)*,

*Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per-Share (EPS)*. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin (NPM)*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu industri perbankan.

Investor lebih yakin apabila industri perbankan mampu menunjukkan tingkat keuntungan yang menjanjikan (*profitable*). Industri perbankan menggunakan profitabilitas untuk mengevaluasi pengelolaan badan usahanya apakah efisien dan efektif. Perbandingan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba adalah sebagai acuan mengukur seberapa besar laba yang diraih kemudian baru dapat dikatakan pengelolaannya efisien atau belum. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan sumber daya yang dimiliki maka tujuan-tujuan industri perbankan akan dapat tercapai.

### **HIPOTESIS PENELITIAN**

Chen et al. (2005) melakukan pengujian terhadap perusahaan *go public* di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta menjadi indikator bagi kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_1$  : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016. Sampel dalam penelitian

ini adalah bank yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dan melaporkan laba selama periode penelitian. Sehingga didapat sampel sebanyak 38 bank per tahun.

### **Teknik Pengambilan Data**

Data dikumpulkan menggunakan penelusuran data sekunder melalui metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dokumenter seperti Laporan Tahunan masing-masing industri yang menjadi sampel penelitian.

### **Definisi Operasional**

#### *Variabel Independen*

Variabel *Intellectual Capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja *Intellectual Capital* yang merupakan penciptaan nilai yang diperoleh atas pengelolaan *Intellectual Capital*. Formulasi perhitungan *VAICTM* adalah sebagai berikut:

#### 1) *Value Added (VA)*.

*VA* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan industri perbankan dalam menciptakan nilai (*Value Creation*).

$$VA = OUT - IN$$

di mana:

*OUT* = Total Pendapatan Selama Tahun 2015 dan 2016

*IN* = Total Biaya selama Tahun 2015 dan 2016

#### 2) *Value Added (VACA) of Capital Employed*.

*VACA* adalah indikator untuk *VA* yang diciptakan oleh satu unit dari *Physical Capital*. *VACA* merupakan rasio dari *VA* terhadap *CE (Capital Employed)*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *CE* terhadap *Value Added* organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

di mana:

*CE* = Total dana/modal yang tersedia.

#### 3) *Structural Capital Value Added (STVA)*.

*STVA* merupakan rasio dari *SC* terhadap *VA*. Rasio ini mengukur jumlah *SC* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *VA* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *SC* dalam penciptaan nilai.

$$SC = VA - HC$$

$$STVA = SC/VA$$

di mana:

*VA* = selisih antara *OUT* dan *IN*

*HC* = beban karyawan

*SC* = selisih antara *VA* dan *HC*

#### 4) *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

Model *VAIC* menyajikan *Value Added Intellectual Capital Coefficient* yang merupakan gabungan dari ketiga koefisien yaitu *Physical Capital*, *Human Capital* dan *Structural Capital*.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

di mana:

*VAIC* = *Value Added Intellectual Coefficient*

*VACA* = *Value Added of Capital Employee*

*VAHU* = *Value Added of Human Capital*

*STVA* = *Structural Capital Value Added*

#### *Variabel Dependen*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen berdasarkan laba yang dilaporkan, sehingga profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai kinerja

industri perbankan (Weston dan Copeland, 2010). Rasio ini diukur dengan menggunakan *NPM (Net Profit Margin)* diukur dengan:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis akan dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menghitung variabel independen dan variabel dependen.
2. Menguji asumsi klasik.

Ada 4 uji asumsi klasik yang akan dilakukan, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji asumsi klasik untuk menentukan distribusi normal atau mendekati normal. Cara yang digunakan untuk melihat normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *tolerance*. Model regresi bebas dari masalah multikolinearitas jika memiliki nilai  $VIF < 5$  dan memiliki angka *tolerance* mendekati 1. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

varians dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

3. Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana.

Teknik analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data dan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 16.0.

4. Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji kelayakan model (uji F), uji t dan uji koefisien determinan ( $R^2$ ) dengan persamaan:  $NPM = a + b_1 VAIC$ .

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Ada 4 uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 1. Kemudian hasil uji multikolinearitas seperti terlihat pada Tabel 2. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser terlihat pada Tabel 3. Terakhir hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54558847
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.117
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196

a. Test distribution is Normal.

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	.683			.097	
	VAIC	.228	.177	.149	1.293	.200	0.9675	1.6221

a. Dependent Variable: NPM

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.296 <sup>a</sup>	.087	.075	.717	1.468

b. Predictors: (Constant), VAIC

c. Dependent Variable: NPM

Tabel 4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.050	1	.050	.163	.688 <sup>a</sup>
	Residual	22.779	74	.308		
	Total	22.829	75			

a. Predictors: (Constant), absUR

b. Dependent Variable: NPM

### Analisis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji kelayakan model, yaitu uji F dengan menggunakan persamaan:  $NPM = a + b VAIC$ . Pada Tabel 5 nampak nilai R Square 0,087 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang ada hanya

mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 8,7% dan sisanya sebesar 91,3% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain. Kemudian hasil uji kelayakan model dengan menggunakan uji F dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,01 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa model mampu untuk memprediksi variabel *Net Profit Margin (NPM)*.

Tabel 5  
Nilai Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.296 <sup>a</sup>	.087	.075	.717

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: NPM

Tabel 6  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.646	1	3.646	7.084	.010 <sup>a</sup>
	Residual	38.083	74	.515		
	Total	41.729	75			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: NPM

Tabel 7  
Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.341	.127		2.692	.009
	VAIC	.614	.231	.296	2.662	.010

a. Dependent Variable: NPM

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 7. Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa ada korelasi positif antara *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* dengan *Net Profit Margin (NPM)* yang

menghasilkan nilai koefisien 0,614. Pola hubungan yang positif menandakan bahwa semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* dalam industri perbankan, maka semakin tinggi pula nilai *Net Profit Margin*-nya. Jadi *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian  $H_1$  terbukti.

Industri perbankan yang melakukan inovasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan teknologi informasi dapat memberikan kepercayaan kepada nasabah mengenai kemudahan transaksi dan kenyamanan dalam pelayanan yang meningkatkan loyalitas nasabah dalam menanamkan uangnya. Selain itu, meningkatnya kepercayaan nasabah juga diimbangi dengan meningkatnya kepercayaan investor untuk berinvestasi yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Hasil pengujian ini juga sesuai dengan *Resource-Based Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan atau industri perbankan dapat mempertahankan produktivitas dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki dengan mengimplementasikan strategi untuk menciptakan nilai tambah dalam hal ini *Intellectual Capital* yang tidak mudah ditiru oleh bank lainnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Suhendah (2012: 21).

#### **KESIMPULAN**

1. *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*.
2. Produktifitas sumber daya manusia industri perbankan dikembangkan melalui pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan nilai

tambah, sehingga profitabilitas meningkat.

#### **SARAN**

Untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menambah variabel penelitian serta memperluas sampel yang digunakan disesuaikan dengan fenomena yang terjadi saat ini.

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Aida, Nurul Rahma dan Evi Rahmawati, 2015, *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 16, No. 2.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston, 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)*, Buku 1, Edisi 11 (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto), Salemba Empat, Jakarta.
- Chen, M.C., S.J. Cheng and Y. Hwang, 2010, *An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and firms' Market Value and Financial Performances*, Journal of Intellectual Capital, Vol. 6, No. 2, page 159-176.
- Fajarini, I. dan R. Firmansyah, 2012, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan (Studi Empiris Industri Perbankan A0\*5LQ 45)*, Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 4, No. 1, hal. 1-12.
- Ghozali dan Achmad Chariri, 2007, *Teori Akuntansi*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

- Guthrie, Douglas, 2004, *The Blackwell Handbook Of Organizational Learning And Knowledge Management*.
- Purnomosidhi, Bambang, 2006, *Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 9, No. 1, hal. 1-20.
- Putri, Yuni Murdiana, 2016, Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas dan Produktivitas Perusahaan dalam Indeks LQ45, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 3.
- Sawarjuwono, T. dan A. P. Kadir, 2003, *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5, No. 1, hal. 31-51.
- Sirojudin, G. A. dan I. Nazaruddin, 2014, *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 15, No. 2, hal. 101-118.
- Suhendah, Rousilita, 2012, *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007*, Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.
- Ulum, I., 2008, *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan di Indonesia*, Tesis Universitas Diponegoro.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland, 2010, *Manajemen Keuangan*, Jilid 2, Edisi Terjemahan, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Widarjo, Wahyu, 2011, *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh.
- Widiastuti, Ekaningtyas dan Sulistyandari, 2015, *Peningkatan Daya Saing UKM Melalui Peran Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan*, Proceeding Seminar Nasional & Call for Papers, Vol. 5, No 1., Universitas Jendral Soedirman.